

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMP PEMBANGUNAN LABOR UNP**

JURNAL



Oleh :

**EDYAL HUSNI
NIM. 06657**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

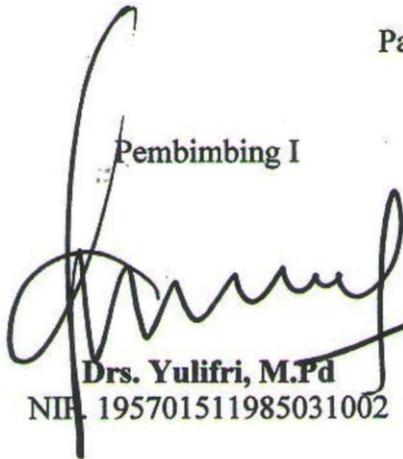
**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMP PEMBANGUNAN LABOR UNP**

**EDYAL HUSNI
NIM. 06657**

*Artikel ini disusun berdasarkan skripsi saya untuk persyaratan wisuda periode
September 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing*

Padang, Mei 2015

Pembimbing I



Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 195701511985031002

Pembimbing II



Drs. Nirwandi, M.Pd
NIP. 195809141981021001

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMP PEMBANGUNAN LABOR UNP**

EDYAL HUSNI

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine the extent of student achievement Against Skills Learning Physical Education Teachers In Sport And Health In SMP UNP Development Laboratory. This study classified into descriptive research. Population is SMP Students UNP Development Laboratory Academic Year 2014/2015. Overall total population is 639 people. The sampling technique used purposive *Strata Stratified Random Sampling*. The number of samples was 24 VII grade students and 20 students of class VIII. Total 44 people. The data collection tool with a Likert scale questionnaire, while the technique of data analysis using descriptive analysis through frequency tabulation. Results of the data analysis for each variable were found: (1) Perceptions of students to teachers in open learning classified "**Enough**" with the acquisition of a percentage (54.54%). (2) Perceptions of students to teachers in the learning material classified as "**Enough**" is to gain percentage (58.40%). (3) Perceptions of students to teachers in teaching methods classified as "**Enough**" is to gain percentage (52.98%). (4) The perception of students towards teachers in the learning closing classified "**Enough**" with the acquisition of a percentage (52.27%).

Key words: perceptions of students, teachers and teaching physical education skills orchestra.

PENDAHULUAN

Hakekat Persepsi

DEPDIKNAS dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1061), “Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu”. maksudnya persepsi adalah penerimaan langsung dari seseorang terhadap suatu informasi dari objek yang dilihat dan di dengar.

Persepsi menurut Slameto (2003:102) adalah “proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium”. Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya, dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan.

Hakekat Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

a. Pembelajaran

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2008:4) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik (guru) dengan pendidik (siswa) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

b. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Tamat dan Mirman (1999:5) mengemukakan bahwa "Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan usaha untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah kehidupan yang sehat jasmani dan rohani." Usaha tersebut berupa kegiatan jasmani atau fisik yang diprogram kan secara ilmiah, terarah, dan sistematis, yang disusun oleh lembaga pendidikan yang kompeten.

c. Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Dari beberapa pengertian mengenai pembelajaran dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bisa diartikan sebagai suatu kegiatan siswa untuk menerima, dan menanggapi pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diterima oleh para siswa meliputi berbagai kegiatan atau aktivitas jasmaniah untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, dengan kata lain pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini bisa membentuk sikap yang berguna bagi pelaku.

d. Tujuan Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Alimunar (2004: 4) tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Kesegaran jasmani

Peningkatan kesegaran jasmani siswa merupakan tujuan utama dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, tingkat kesegaran jasmani siswa yang tinggi maka prestasi belajarnya juga baik. Oleh sebab itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu menyusun program pengajaran yang betul-betul mempedomani kurikulum sekolah sesuai dengan tingkat kelas terutama memperhatikan kemampuan kecepatan gerak, kekuatan, kelincahan, dan koordinasi tubuh siswa.

2. Pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan bermacam-macam keterampilan gerak yang sesuai dengan hasrat keinginannya, gembira serta menyenangkan. Kebutuhan akan gerak sesuai dengan masa-masa pertumbuhan dan perkembangan siswa. Namun peningkatan kesehatan jasmani dan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan pribadi dengan membiasakan hidup sehat.

3. Pengembangan intelektual.

Dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan amat sulit diamati secara langsung bahwa kegiatan yang diikuti oleh siswa dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Namun dalam kenyataannya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang

efektif mampu merangsang kemampuan berfikir dan daya analisis siswa setelah melakukan kegiatan fisiknya. Hal ini juga dapat diamati dalam kegiatan dalam pembelajaran dan kegiatan bermain pada waktu luang.

4. Pembentukan kerjasama social

Dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru harus dapat meningkatkan kerja sama dan persaingan sehat dalam kehidupan di sekolah. Kerjasama memberikan kepuasan yang positif terhadap diri dan orang lain. Kerjasama dapat memelihara pengalaman kehidupan bersama-sama yang positif dengan orang lain. Kerjasama menganjurkan kontak antar sesama manusia dan mendasari hubungan emosional, sosial dan bersama yang sportif.

Hakekat Keterampilan Guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Kesalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan pola interaksi satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Pola interaksi yang demikian bukan dapat membuat iklim pembelajaran menjadi statis, tetapi dapat memasung kreatifitas siswa. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan variasi interaksi dua arah, yaitu pola interaksi siswa - guru - siswa, bahkan pola interaksi yang multi arah.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik (interaksi), dimana peristiwa ini berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu membantu siswa agar memperoleh derajat kebugaran jasmani melalui banyak aktifitas gerak dalam bermain dan berolahraga sehingga terjadi perubahan pada jasmani, mental dan emosional siswa.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang optimal dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan menutup dan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran dan keterampilan mengelola kelas.

a. Keterampilan membuka

Sanjaya (2009:42) Membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

b. Keterampilan menutup pelajaran

Sanjaya (2009:43) Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

c. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Menurut Sutikno (2009:57) “Keterampilan menjelaskan dapat mempengaruhi siswa secara positif dan efektif, oleh sebab itu seorang guru haruslah memiliki dan menguasai keterampilan menjelaskan pelajaran”.

d. Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Sanjaya (2009:44) Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah Siswa-Siswi SMP Pembangunan Laboraturium UNP Tahun Ajaran 2014/2015 sebanyak 639 orang.

b. Sampel

Menurut Arikunto (2002:110) Mengemukakan "Jika penelitian mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan sampel kurang lebih 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasinya". Sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari siswa-siswi kelas VII dan VIII yang jumlahnya 44 orang, Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Strata Stratified Purposive Random sampling*,

Jenis dan Sumber Data

Data primer diperoleh oleh peneliti dari responden, data sekunder diperoleh dari tata usaha SMP Pembangunan Labor UNP. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah siswa SMP Pembangunan Labor UNP. yang terpilih sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa Angket atau Kuesioner, wawancara terbatas dan observasi langsung kelapangan yang bertujuan untuk ricek.

Teknik Analisis Data

karena jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Sudidjono (1991:40): "Bila suatu penelitian bertujuan mendapatkan gambaran atau menemukan sesuatu sebagaimana adanya tentang sesuatu objek yang diteliti maka teknik analisis yang dibutuhkan cukup dengan perhitungan persentase".

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekwensi responden (skor yang diperoleh)

N = jumlah responden

PEMBAHASAN

1. Membuka Pelajaran

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan keterampilan membuka pelajaran merupakan salah satu faktor penting yang harus dikuasai guru. Sebab dengan adanya keterampilan membuka pelajaran akan dapat lebih mengarahkan siswa kepada pelaksanaan pembelajaran berikutnya, terlebih lagi pelaksanaan pengajaran dilakukan di lapangan yang mana banyak faktor mengganggu perhatian siswa. Agar pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tetap pada suasana yang dinamis, guru perlu merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapainya dan hal ini dicerminkan dalam metode membuka pelajaran.

Sudjana (1995:31), berpendapat “proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidikan mempunyai dua kompetensi utama yaitu :

- a. Kompetensi substansi materi pelajaran atau penggunaan materi pelajaran.
- b. Materi metodologi pengajaran seperti, membuka pelajaran.

Apabila guru menguasai materi pelajaran diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik yaitu memahami karakteristik peserta didik. Dengan memperhatikan metode membuka pelajaran, maka materi pelajaran akan terealisasi dengan baik.

Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang “Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Pembangunan Labor UNP dengan sub variabel membuka pelajaran, diperoleh *Scor* Capaian Responden (SCR) adalah 768 (54,54%) termasuk dalam kategori “**Cukup**”, artinya perumusan tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik sekali.

Tujuan akhir dari pendidikan jasmani adalah gerakan atau keterampilan yang dimiliki siswa melalui proses kegiatan aktifitas manusia. Psikomotor merupakan tujuan utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh sebab itu, guru sebagai seseorang yang memiliki potensi dan kemampuan membuka pelajaran, dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang meliputi persiapan alat, mengambil

absen, memimpin *stretching*, memberikan permainan kecil, ringkasan teori yang diajarkan, pemberian informasi langkah-langkah tentang apa yang akan dilakukan siswa, pengajuan pertanyaan dan mereview materi minggu lalu.

2. Menjelaskan Pelajaran

Menurut Harjanto (1997:222), berpendapat bahwa “materi pembelajaran adalah suatu bahan pelajaran yang berada dalam ruang lingkup isi kurikulum, pemilihan materi pembelajaran harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan”.

Untuk meningkatkan efektif proses pembelajaran, guru harus dapat menjelaskan pelajaran dengan baik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Apabila guru dapat menjelaskan pelajaran dengan baik, maka materi pelajaran yang dibutuhkan untuk kegiatan siswa akan dapat terlaksana dengan baik.

Agar bahan pelajaran dapat disajikan dalam kegiatan siswa, guru harus mampu menjelaskan pelajaran yang dibuat sebelumnya, sehingga siswa memahami kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tiap guru harus mampu menjelaskan pelajaran sebelum ia dengan penuh tanggung jawab dapat memasuki kelas, sebab mengajar merupakan tugas yang begitu kompleks dan sulit, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh siapa pun tanpa persiapan untuk menjelaskan pelajaran.

Adapun bahan yang akan diajarkan kepada anak adalah apa-apa yang tertera di dalam kurikulum. Secara umum dapat dijelaskan bahwa aspek atau materi yang tertera di dalam kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan antara lain adalah :

a. Permainan dan olahraga

Yang berhubungan dengan permainan dan olahraga yang meliputi: olahraga tradisional, kasti, *softball*, *base ball*, sepakbola, bolavoli, bolabasket, tenis meja, bulu tangkis, bela diri dan atletik.

b. Aktivitas Pengembangan

Yang berhubungan dengan aktivitas pengembangan adalah : komponen kebugaran jasmani.

c. Akitivitas senam/uji diri

Yang berhubungan dengan aktivitas senam/uji diri: senam lantai, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, aktivitas lainnya.

d. Akitivas Ritmik

Aktivitas ritmik ini meliputi: senam pagi Indonesia, Senam kesegaran jasmani, Senam aerobik.

e. Aktivitas Air/Akuatik

Aktivitas ini meliputi: Keselamatan di air, Ketangkasan di air, renang.

f. Pendidikan Luar Kelas

Pendidikan luar kelas antara lain adalah: pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, mendaki gunung dan aktivitas lainnya.

Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang “Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Pembangunan Labor UNP dengan sub variabel menjelaskan pelajaran, diperoleh *Scor* Capaian Responden (SCR) adalah 925 (58,40%) termasuk dalam kategori “**Cukup**”, artinya perumusan tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik sekali.

3. Mengelola Kelas

Dalam pembelajaran proses belajar mengajar guru dituntut mencapai tujuan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Untuk mendorong keberhasilan pengajaran hal penting untuk diketahui oleh guru adalah metode apa yang cocok digunakan untuk mengelola kelas dengan baik. Menurut Slameto (2003:201) mengemukakan, “Hal yang penting dalam metode ialah bagaimana mengelola kelas bertalian dengan tujuan belajar yang dicapainya”.

Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang “Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Pembangunan Labor UNP dengan sub variabel mengelola kelas, diperoleh *Scor* Capaian Responden (SCR) adalah 1038 (58,98%) termasuk

dalam kategori “**Cukup**”, artinya perumusan tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik sekali.

Jadi, mengelola kelas dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan dapat mendorong siswa untuk beraktivitas sesuai dengan gaya belajarnya. Oleh sebab itu, guru sebagai seseorang yang memiliki potensi dan kemampuan dalam pembelajaran, dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, seperti; membagi perhatian, mengatur posisi atau tempat, memberi petunjuk.

4. Menutup Pelajaran

Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran yang berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari dan mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru sebelum menutup pelajaran adalah dengan melakukan evaluasi.

Selanjutnya Depdikbud (1989:14) mengemukakan bahwa dari sudut pengajaran evaluasi adalah proses yang sistematis dalam menentukan sejauh mana tujuan intruksional dicapai oleh siswa (hasil belajar yang dicapai).

Jadi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan peserta didik yang telah menguasai kompetensi dasar. Evaluasi belajar yang dimaksudkan adalah evaluasi dalam implementasi pendidikan jasmani yang dilakukan dengan berbagai penilaian.

Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang “Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Pembangunan Labor UNP dengan sub variabel mengelola kelas, diperoleh *Scor* Capaian Responden (SCR) adalah 276 (52,27%) termasuk dalam kategori “**Cukup**”, artinya kegiatan dalam menutup pelajaran yang dilakukan guru penjasorkes belum tercapai dengan baik sekali.

Evaluasi atau suatu penilaian merupakan tugas lanjutan guru untuk menilai apakah tujuan, kemajuan dalam menerima pelajaran dan hasil belajar di kelas

telah tercapai oleh siswa. Penilaian yang dilakukan guru penjasorkes dilihat dengan menguji siswa dalam melaksanakan gerakan-gerakan yang telah dipelajarinya dan bagaimana siswa mengembangkan gerakan tersebut dan hal ini dilakukan pada saat menutup pelajaran.

Penilaian diambil dengan menggunakan laporan hasil pengamatan guru disetiap akhir pelajaran. Dengan adanya lembar pengamatan tersebut memudahkan guru dalam memberikan penilaian yang objektif karena pengamatan tersebut dan nilai yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai patokan keberhasilan siswa. Oleh sebab itu penting kiranya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan evaluasi sebelum menutup pelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Pembangunan Labor UNP dengan sub variabel membuka pembelajaran diklasifikasikan **“Cukup”** dengan perolehan persentase (55,54%).

1. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Pembangunan Labor UNP dengan sub variabel materi pembelajaran diklasifikasikan **“Cukup”** yaitu dengan perolehan persentase (58,40%).
2. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Pembangunan Labor UNP dengan sub variabel metode pembelajaran diklasifikasikan **“Cukup”** yaitu dengan perolehan persentase (58,98%).
3. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Pembangunan Labor UNP dengan sub variabel media/alat pembelajaran diklasifikasikan **“Cukup”** yaitu dengan perolehan persentase (52,27%).

Saran

1. Disarankan pada siswa dapat menyadari pentingnya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bagi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat menjalankan proses pembelajaran dengan memilih metode yang tepat baik. selanjutnya hal ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya dengan jumlah populasi yang lebih besar dan di daerah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimunar. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian. (Edisi Revisi V)*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davidoff, Linda I. 1988. *Psikologi Suatu Pengantar (edisi kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ebel, R.L, dan Ffrisbie, D.A. 1972. *Essentials of Education Measurement*. New York: Prentice Hall.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 1988. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Iskandar, Beny. 2003. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Lutan, Rusli. 2001. *Evaluasi Dalam Pembelajaran. Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, Enco. 2005. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Rika, Waskar. 2005. *Tinjauan Hasil Belajar Metoda Induktif dan Deduktif dalam mata Pelajaran Penjas di SMPN 15 Padang (Skripsi)*. Padang. FIK UNP.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi. (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudidjono, Anas. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukintaka. 2004. *Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung: Nuansa.
- Syafruddin. 1997. *Dasar-dasar Kepeleatihan Olahraga*. Padang: FIK UNP.
- Tamat, Tisnowati dan Mirman, Moekarto. 1999. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutikno, Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran. Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect.
- Umar, Ali. 2004. *Pengantar Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Padang: FIK UNP.
- Umar, Husein. 1999. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama.
- Usman, Uzer. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remadja Rosda Karya.
- Visi, Media. 2008. *UU. RI. No. 20. Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional & UU. No. 14. Tahun 2005. Guru dan Dosen. PP. No. 19. Tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Visi Media.